

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah karya tulis yang menggunakan bahasa indah sebagai bentuk ekspresi jiwa dalam tulisan. Menurut Lianawati (2019:11), istilah "sastra" berasal dari bahasa Sanskerta yang merujuk pada teks yang berisi instruksi atau pedoman. Sastra terbagi menjadi dua jenis, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Masyarakat yang belum mengenal tulisan hanya memiliki tradisi lisan tanpa sastra tertulis. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil ungkapan perasaan seseorang terhadap kehidupan sosialnya yang disusun secara terstruktur dan disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Sastra mencerminkan ekspresi, pemikiran, emosi, serta pengalaman penciptanya dalam bentuk karya sastra.

Sastra merupakan ide atau pemikiran seseorang yang tertuang dalam bentuk tulisan. Karya sastra sering kali dikenal dalam bentuk tulisan, salah satunya adalah novel yang berisi imajinasi atau ilusi, yakni sesuatu yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk materi. Namun, sastra tidak hanya terbatas pada karya tulis yang bersifat imajinatif, tetapi juga dapat menggambarkan realitas kehidupan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan oleh

pengarang secara terang-terangan maupun tersirat dengan cara yang halus. Selain itu, karya sastra juga menjadi media untuk menggambarkan bagaimana pengarang menangkap dan memahami kehidupan di sekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai "potret" kehidupan, namun berbeda dengan cermin, karena dalam karya sastra terdapat unsur kreativitas yang mencerminkan pandangan pengarang terhadap kehidupan, sesuai dengan sudut pandang dan cara ia melihatnya. Sebagai bentuk ekspresi, karya sastra memungkinkan pengarang untuk menyampaikan pemikirannya tentang realitas di sekelilingnya.

Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi mendalam. Dalam karya sastra, terdapat banyak nilai kehidupan yang dapat ditemukan. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti berusaha memahami dan menggali nilai-nilai kehidupan yang tercermin di dalamnya. Sastra menggunakan kata-kata sebagai media utama, sehingga mampu menciptakan imaji linguistik. Meskipun sastra merupakan tulisan yang memiliki nilai estetika, hal tersebut tidak serta-merta dapat sepenuhnya mendefinisikan sastra secara menyeluruh. Sastra memiliki kekuatan yang kuat untuk mencerminkan dan menganalisis berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk konflik-konflik yang timbul dalam hubungan interpersonal, seperti konflik cinta. Dalam karya sastra, konflik cinta sering menjadi tema sentral yang menggerakkan alur cerita dan mempengaruhi perkembangan karakter.

Salah satu dari jenis sastra adalah prosa, prosa terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya ialah cerita pendek, roman, cerita bersambung, dan novel. Novel sendiri mempunyai banyak peluang untuk ide lengkap dengan uraian serta jabarannya. Sehingga karya sastra ini dapat menyajikan kehidupan yang utuh.

Menurut (Nurgiyantoro (2013), novel adalah karya fiksi yang menghadirkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik, seperti peristiwa, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta unsur lainnya yang juga bersifat imajinatif. Novel memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan karya sastra lainnya, terutama karena novel merupakan karya yang lebih panjang. Selain itu, novel juga memuat berbagai nilai kehidupan, salah satunya adalah aspek edukatif yang bertujuan untuk mendidik masyarakat. Pendidikan bagi masyarakat dapat diperoleh melalui bacaan sastra, karena sastra sendiri merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Sketsa kehidupan yang tergambar pada novel akan memberi pengalaman pada pembacanya, karena apa yang ada pada masyarakat tidak sama persis dengan yang ada pada karya sastra, Artinya pengalaman yang diperoleh pembaca akan membawa dampak sosial bagi pembacanya melalui penafsiran penafsiran, dari karya sastra pembaca akan memperoleh hal hal baru yang belum tentu bisa di peroleh di dunia nyata.

Khilma Anis adalah pengarang dari Novel Hati Suhita, dari Novel ini kita akan menemukan Kisah kehidupan seorang santri bernama alina

suhita yang di jodohkan dengan gus biru putra dari pemilik pesantren Al.Anwar. Alina Suhita adalah tokoh utama wanita dalam novel ini. Dia digambarkan sebagai sosok yang ceria, penuh semangat, dan memiliki mimpi besar. Alina memiliki keinginan kuat untuk meraih cita-citanya, meskipun dia harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam perjalanan hidupnya.

Menurut KBBI, tantangan adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah atau kesulitan, serta menjadi motivasi untuk bekerja lebih keras. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang tantangan menurut KBBI itu sangat relevan dan penting dalam kehidupan kita. Tantangan adalah sesuatu yang tidak hanya menguji kemampuan kita, tetapi juga dapat memotivasi kita untuk bertindak lebih keras dan lebih cerdas dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi. Tantangan sering kali menjadi pendorong untuk kita meningkatkan diri, baik dari segi kemampuan, keterampilan, maupun sikap mental. Ketika kita dihadapkan pada tantangan, kita cenderung lebih fokus, lebih kreatif, dan lebih bersemangat untuk mencari solusi. Tantangan juga dapat membantu kita belajar dari pengalaman dan mengembangkan ketahanan diri yang kuat. Dalam dunia kerja, misalnya, tantangan dapat mendorong kita untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, mengembangkan karier, atau bahkan menciptakan inovasi baru. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, tantangan bisa berupa hambatan atau situasi sulit yang memberi

kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih baik. Oleh karena itu, melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh adalah sikap yang sangat positif. Ketika kita mampu menghadapi dan mengatasi tantangan dengan baik, itu bukan hanya meningkatkan kemampuan kita secara pribadi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keteguhan hati kita untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik. Tantangan yang dihadapi Alina Suhita dalam novel "Hati Suhita" oleh Khilma Anis sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek emosional, sosial, dan pribadi. Suhita menikah dengan Gus Birru dalam pernikahan yang diatur oleh keluarga. Gus Birru mencintai wanita lain, sementara Suhita berusaha untuk menjadi istri yang baik meskipun cinta suaminya bukan untuk dirinya. Tantangan ini menciptakan ketegangan emosional yang signifikan, karena Suhita harus menghadapi kenyataan bahwa suaminya tidak mencintainya, tetapi dia tetap berusaha memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai istri. Selain dari itu, Suhita harus menghadapi tuntutan dan ekspektasi dari mertuanya. Sebagai menantu, dia dituntut untuk memenuhi standar dan harapan keluarga suaminya. Ini seringkali menyebabkan konflik internal bagi Suhita, yang harus menyeimbangkan antara memenuhi harapan mertuanya dan mempertahankan identitas serta kebahagiaannya sendiri.

Dalam perjalanan ceritanya, Suhita berjuang untuk menemukan dan mempertahankan jati dirinya. Dia harus menavigasi antara peran tradisional yang diharapkan darinya dan keinginan pribadinya untuk

menjadi individu yang mandiri. Tantangan ini melibatkan perjalanan emosional dan spiritual di mana Suhita berusaha memahami siapa dirinya sebenarnya dan apa yang diinginkannya dalam hidup. Dalam persoalan cinta dan kesetiaan Suhita dihadapkan pada dilema tentang apa arti cinta dan kesetiaan dalam pernikahan yang tidak didasari oleh cinta dari kedua belah pihak. Dia harus mengatasi perasaan cintanya sendiri terhadap Gus Birru dan berusaha memahami bagaimana mempertahankan kesetiaan dalam situasi yang sulit ini. Ini adalah tantangan emosional yang besar karena dia harus berdamai dengan kenyataan bahwa cinta suaminya tidak ditujukan padanya.

Tekanan Sosial Sebagai seorang wanita dalam masyarakat yang konservatif, Suhita menghadapi tekanan sosial yang kuat untuk memenuhi peran tradisional sebagai istri dan ibu. Di sisi lain, dia juga ingin membangun karier dan identitas pribadinya. Tekanan ini menciptakan konflik antara kewajiban sosial dan aspirasi pribadi, memaksanya untuk terus-menerus menavigasi harapan yang bertentangan dari dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Rintangan menurut KBBI adalah halangan atau hal yang menghambat kemajuan atau perjalanan sesuatu. Rintangan dapat berupa fisik maupun non-fisik yang menimbulkan kesulitan atau menghalangi proses atau perjalanan yang sedang dilakukan. Dari pengertian di atas dapat di pahami Rintangan bisa bermacam-macam bentuknya, baik fisik maupun non-fisik, dan dapat muncul dalam berbagai situasi kehidupan.

Hal ini dapat berupa hambatan konkret seperti penghalang fisik atau kendala administratif, serta hambatan yang lebih abstrak seperti ketidakpastian atau perbedaan dalam persepsi dan pendapat. Ketika dihadapkan pada rintangan, seseorang atau sebuah organisasi sering kali diuji untuk menemukan cara-cara baru untuk mengatasi masalah, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan berkembang lebih baik. Dengan memandang rintangan sebagai tantangan yang bisa dihadapi dan diselesaikan, kita dapat memperoleh pelajaran berharga, pengalaman baru, dan mungkin bahkan inovasi yang menguntungkan. Penting untuk memiliki sikap yang terbuka dan proaktif dalam menghadapi rintangan, karena hal ini membantu kita untuk tetap maju dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Rintangan Alina Suhita dalam novel "Hati Suhita" karya Khima Anis menggambarkan perjalanan tokoh utama, Suhita, dalam menghadapi berbagai tantangan dan konflik dalam hidupnya. Alina Suhita adalah karakter yang menjadi salah satu sumber rintangan utama bagi Suhita, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam cerita ini, Alina Suhita digambarkan sebagai saudara perempuan Suhita yang memiliki peran penting dalam mengarahkan alur cerita. Konflik antara mereka mungkin meliputi persaingan, kecemburuan, atau perbedaan pendapat yang mempengaruhi perjalanan emosional dan psikologis Suhita. Rintangan Alina Suhita bisa mencakup hal-hal seperti:
Konflik Personal: Misalnya, perselisihan atau pertengkaran antara Suhita

dan Alina yang menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga mereka. Tantangan Emosional: Mungkin Alina Suhita memiliki sikap atau perilaku tertentu yang memengaruhi perasaan Suhita secara negatif, seperti sikap manipulatif atau sikap protektif yang berlebihan. Penghalang dalam Perjalanan: Alina Suhita mungkin juga menjadi bagian dari hambatan atau penghalang yang menghalangi Suhita mencapai tujuannya, baik itu dalam hal karier, hubungan, atau pencapaian pribadi.

Alina Suhita memiliki keberanian dan keteguhan hati yang luar biasa, serta kecerdasan dan kepekaan yang membuatnya menarik perhatian banyak orang di sekitarnya. Kecerdasan Alina Suhita dalam menghadapi rintangan dan tantangan tercermin dalam kemampuannya untuk memahami situasi yang rumit dan menemukan solusi yang tepat meskipun dalam kondisi sulit. Alina Suhita digambarkan sebagai tokoh yang cerdas secara emosional dan intelektual. Dia mampu menjaga ketenangan dan mengambil keputusan yang bijak di tengah konflik dan tekanan yang dia hadapi.

Kecerdasan Alina Suhita juga tercermin dalam cara dia menghadapi hubungan antarpribadi dan dinamika keluarga dalam cerita. Dia mampu memahami perasaan dan motivasi orang lain, serta menyeimbangkan kebutuhan emosionalnya dengan logika yang kuat. Keputusan-keputusan yang dia ambil dalam novel ini sering kali menunjukkan kedalaman pemikiran dan pertimbangan yang matang, menggambarkan kecerdasannya dalam memahami dan menghadapi

tantangan hidup. Dengan kata lain, kecerdasan Alina Suhita dalam "Hati Suhita" tidak hanya terbatas pada kecerdasan akademis, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan sosial yang penting dalam menghadapi rintangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Kepekaan Alina Suhita dalam menghadapi rintangan dan tantangan tercermin dalam kemampuannya untuk memahami perasaan dan situasi orang-orang di sekitarnya dengan mendalam. Alina adalah tokoh yang sangat peka terhadap dinamika emosional dan hubungan antarmanusia, yang memungkinkannya untuk merespons dengan tepat terhadap berbagai konflik dan kesulitan yang dia hadapi. Sedangkan Kepekaan Alina Suhita juga memungkinkannya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya, meskipun dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan. Dia mampu membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan isyarat non-verbal lainnya dengan cermat, sehingga memungkinkannya untuk menanggapi dengan tepat terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, kepekaan Alina Suhita terhadap nilai-nilai moral dan etika juga tercermin dalam cara dia menghadapi konflik. Dia cenderung mempertimbangkan dampak dari setiap tindakannya terhadap orang lain, menunjukkan sikap yang penuh empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Secara keseluruhan, kepekaan Alina Suhita dalam novel ini membantu menggambarkan kecerdasannya secara emosional dan sosial, yang menjadi salah satu aspek kunci dari cara dia mengatasi rintangan dan tantangan yang dihadapinya.

Sedangkan Gus Biru adalah karakter yang menarik dalam novel ini. Dia adalah seorang tokoh laki-laki misterius yang menghadirkan banyak pertanyaan bagi Alina. Misterius yang dimaksud itu melalui aspek kehidupannya. Misalkan Penampilan Fisik Gus Biru sering kali digambarkan dengan penampilan yang tidak lazim atau tidak biasa. Mungkin dia memiliki ciri-ciri fisik tertentu yang membuatnya menonjol di antara orang-orang lain, seperti warna mata yang tidak lazim atau tato yang unik. Begitupun dengan Sikap dan Perilaku Gus Biru cenderung tidak terlalu terbuka tentang dirinya sendiri. Dia mungkin jarang bicara banyak atau memberikan informasi pribadi tentang latar belakangnya kepada orang lain. Sikapnya yang lebih tertutup ini menambahkan aura misterius pada karakternya. Begitupun Hubungan dengan Tokoh Utama, Hubungan antara Gus Biru dengan tokoh utama, seperti Alina Suhita, mungkin juga ditandai dengan banyak rahasia atau peristiwa yang tidak terungkap sepenuhnya.

Psikologi sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara psikologi manusia dengan karya sastra. (Prof. Dr. Wahyudi Siswanto 2022) Ini melibatkan analisis tentang bagaimana karakter, plot, tema, dan pengalaman emosional dalam karya sastra tercermin dalam pikiran, perasaan, dan perilaku manusia. Psikologi sastra menggabungkan pendekatan psikologis dengan studi sastra untuk memahami bagaimana karya sastra mencerminkan dan memengaruhi aspek-aspek psikologis manusia. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana karya sastra dapat

merangsang emosi, mempengaruhi persepsi, dan membentuk pemikiran pembaca. Fokus pada Aspek Psikologis sastra menyoroti berbagai aspek psikologis dalam karya sastra, seperti motivasi karakter, dinamika hubungan antar karakter, konflik internal, perubahan emosional, dan pengalaman psikologis lainnya yang tercermin dalam narasi. Analisis Karakter Salah satu fokus utama psikologi sastra adalah analisis karakter. Ini melibatkan pemahaman tentang kepribadian, motivasi, dan perkembangan karakter dalam cerita. Psikologi sastra mempertanyakan bagaimana karakter dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, konflik internal, dan interaksi dengan karakter lain.

Saya tertarik membahas novel ini karena tokoh utama dalam novel ini mempunyai rasa sabar yang sangat besar dan mampu bertahan meskipun selama menjalani bahtera rumah tangganya ia mampu bertahan meskipun batinnya tertekan, yang kemudian saya jabarkan dalam penelitian ini.

Pemilihan novel “Hati Suhita” sebagai objek penelitian karena dalam novel ini menceritakan tentang realita dalam kehidupan suami istri, sehingga perlu kiranya sifat sabar dari alina suhita menjadi contoh bagaimana kemudian seorang istri bersikap. Dari beberapa hal yang di sebutkan pemilihan novel “Hati Suhita” sebagai objek penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang perjuangan dan kesabaran seorang alina suhita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang maka masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan menjadi empat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konflik percintaan tokoh utama dalam novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis?
2. Bagaimana dampak konflik terhadap psikologi tokoh utama dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konflik cinta dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis.
2. Mendeskripsikan psikologi tokoh dalam novel "Hati Suhita" karya khilma anis.

D. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang psikologi sastra dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana psikologi manusia tercermin dan dibentuk dalam karya sastra, khususnya dalam konteks konflik cinta.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru tentang konflik dalam sastra, terutama dalam konteks hubungan interpersonal dan cinta. Hal ini akan

memperkaya literatur akademik tentang konflik sastra dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Mamfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antarpersona, terutama dalam konteks konflik cinta. Hal ini dapat membantu pembaca atau peneliti untuk lebih memahami kompleksitas dan kerentanan yang terlibat dalam hubungan cinta.
- b. Dengan memahami konflik cinta dalam konteks psikologi sastra, pembaca dapat mengembangkan keterampilan dalam memahami dan menangani konflik interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan menyelesaikan konflik secara efektif

E. Definisi Oprasional

1. Penelitian ini menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, diperlukan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah. Dengan adanya batasan tersebut, diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lebih terarah.
2. Konflik Cinta: Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik cinta merujuk pada ketegangan atau pertentangan yang muncul dalam hubungan atau perasaan cinta antara dua individu atau lebih.

3. Psikologi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari proses mental, baik yang bersifat normal maupun abnormal, serta pengaruhnya terhadap perilaku. Selain itu, psikologi juga merupakan disiplin ilmu yang mengkaji berbagai gejala dan aktivitas jiwa.
4. Novel: Novel adalah karya prosa panjang yang berisi rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya, dengan menonjolkan karakter dan sifat para tokohnya.
5. Hati Suhita : adalah Novel yang menggugah hati tentang perjuangan seorang wanita dalam menghadapi cobaan hidup dan mencari kebahagiaan. Dengan gaya penulisan yang mengalir, novel ini mengajak pembaca merenung tentang makna kehidupan dan kekuatan cinta.
6. Khilma Anis: Khilma Anis Wahidah, yang lebih dikenal sebagai Khilma Anis, adalah penulis novel *Hati Suhita*. Ia lahir di Jember pada 4 Oktober 1986. Khilma merupakan putri dari pasangan Lukman Yasir dan Hamidah Sri Winarni, serta istri dari Chazyal Mazda Choirizyad Tajussyarof.

